

Perbedaan produktivitas antara pegawai berlatar belakang pendidikan luar negeri dengan pegawai berlatar belakang pendidikan dalam negeri di BPP teknologi

Chandra S. Reksoprodjo, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20452657&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Abad Teknologi merupakan pintu gerbang dan cerminan masuknya Millenium ke-3. Untuk itu Indonesia sebagai bangsa harus mampu meningkatkan keahliannya dan masyarakat agraris menjadi masyarakat teknologi dan industri berbasis pertanian yang akan menjadi dasar kemajuan negeri ini di era tahun 2000.

Guna mengejawantahkan hal tersebut, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai langkah awal yang harus ditingkatkan kemampuannya. Caranya adalah pihak BPP Teknologi dengan dukungan dana dan Bank Dunia melaksanakan program pemberian beasiswa kepada sejumlah pegawai di lingkungan Lembaga Non-Departemen dalam bidang Riset dan Teknologi (Ristek) untuk menuntut ilmu ke negara-negara yang maju dalam bidang teknologinya. Program ini pertama kali dilakukan pada tahun 1984 dan hingga saat ini masih berlangsung.

Seiring dengan berjalannya waktu, maka sekitar bulan Juli 1997, badai krisis moneter telah menyerang negara Thailand. Dan satu bulan kemudian, disekitar bulan Agustus 1997, Indonesia-pun juga tidak terlepas dari krisis ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka program pengembangan SDM di BPP Teknologi harus dievaluasi lagi apakah kebijakan pengiriman studi ke luar negeri masih tetap sesuai ataukah harus diubah sebagai akibat adanya perubahan kondisi ekonomi yang terjadi. Selain itu apakah metode pengukuran produktivitas di BPP Teknologi sudah benar-benar efektif dan efisien?

Dari hasil penelitian ini dijumpai bahwa ternyata tidak ada perbedaan yang signifikan antara pegawai lulusan luar negeri dengan pegawai lulusan dalam negeri. Dan terdapat kecenderungan pula bahwa pegawai lulusan dalam negeri memiliki angka rata-rata produktivitas yang lebih tinggi dan pegawai lulusan luar negeri, namun hal tersebut tidaklah signifikan. Hasil ini ternyata juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh pihak Bank Dunia.

Selanjutnya diperoleh data yang menunjukkan bahwa faktor senioritas

yang tergambar dan variabel golongan kepangkatan dan tahun pertama pegawai mulai bekerja di BPP Teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa metode angka kumulatif jabatan fungsional peneliti sangat dipengaruhi oleh variabel tersebut. Hasil dapat dimaklumi mengingat pegawai yang mulai bekerja tahun 1981 tentunya memiliki angka kumulatif yang lebih besar ketimbang pegawai yang mulai bekerja tahun 1988. Dengan demikian bila melihat angka produktivitas dengan metode ini harus dilihat dengan seksama, sehingga bukan berarti seorang pegawai yang memiliki angka produktivitas yang tinggi, menunjukkan dia lebih produktif ketimbang yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada baiknya pihak manajemen SDM mengevaluasi strategi Prospector yang dijalankan, seperti sangat aktif mengirim para pegawai untuk studi ke luar negeri menjadi menerapkan strategi defender, seperti lebih menitikberatkan pada maintenance pegawai agar semakin memacu pegawai untuk bisa meneliti dan mengembangkan teknologi di tanah air. Strategi defender ini bukan berarti program pengiriman studi ke luar negeri harus dihentikan sama sekali, karena dalam kondisi saat ini justru Indonesia harus tetap aktif memantau dan menguasai perkembangan teknologi yang cepat berubah terutama di negara-negara maju. Namun yang harus dilakukan adalah melakukan prioritas pengiriman studi secara lebih terarah lagi untuk bidang-bidang Ristek yang memang sangat dibutuhkan.

Sejalan dengan menggunakan langkah strategi tersebut, pihak manajemen juga harus aktif mencari peluang yang ada bagi program pengembangan SDM-nya. Dan bila arah ekonomi sudah mulai membaik, nampaknya strategi Analyzer menjadi langkah yang harus dilakukan, yaitu dengan tetap melakukan maintenance terhadap para pegawai sambil aktif kembali meningkatkan pengetahuan pegawai-pegawainya perihal perkembangan Ristek di negara-negara maju.

Langkah-langkah tersebut diharapkan agar organisasi dalam hal ini BPP Teknologi tetap dapat melaksanakan program pengembangan SDM-nya, sehingga perkembangan Ristek di tanah air dapat terus berlangsung dan menjadi modal yang penting bagi bangsa ini guna menghadapi Millenium ke-3 pada era tahun 2000 yang akan kita masuki tidak lama lagi.